

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA “KERAJAAN BURUNG” KARYA SAINI K.M

Oleh:

Rochwati¹
Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: rohwtirohwti15@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id

Abstract. *The drama script of the Kingdom of Birds by Saini K.M is a literary work that contains social values reflected in the story. This drama tells in depth how problems occur in society and the environment around it, such as social hierarchy, interactions between groups (bird species) that have different norms and values of society. Through this sociological approach, this researcher also aims to further examine the drama script of the Kingdom of Birds by Saini K.M which will highlight how life in the story of this drama script reflects aspects of society including the dynamics of relationships, conflicts and cooperation. This study also highlights messages about leadership, justice, and solidarity in the context of bird society, which can be interpreted as symbols and characters to understand the complexity of human society. Thus, the drama script of the Kingdom of Birds does not only function as entertainment, but also as a tool for social reflection that reveals values and challenges in forming a community.*

Keywords: *Literature, Sociology of Literature, Drama Script, Saini K.M, Social Values.*

Abstrak. Naskah drama Kerajaan Burung karya Saini K.M merupakan karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial yang direfleksikan didalam cerita. Drama ini secara mendalam menceritakan bagaimana persoalan yang terjadi didalam Masyarakat dan lingkungan yang ada disekitarnya, seperti hierarki sosial, interaksi antar kelompok (jenis burung) yang berbeda norma dan nilai-nilai Masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi

Received June 07, 2025; Revised June 19, 2025; June 26, 2025

*Corresponding author: rohwtirohwti15@gmail.com

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA “KERAJAAN BURUNG” KARYA SAINI K.M

ini, peneliti ini juga bertujuan untuk mengkaji lebih jauh naskah drama Kerajaan Burung karya Saini K.M yang akan menyoroti bagaimana kehidupan dalam cerita naskah drama ini yang mencerminkan aspek-aspek Masyarakat termasuk dinamika hubungan, konflik dan kerja sama. Dalam penelitian ini juga menyoroti pesan-pesan mengenai kepemimpinan, keadilan, dan solidaritas dalam konteks Masyarakat burung, yang dapat diinterpretasikan sebagai simbol dan karakter untuk memahami kompleksitas Masyarakat manusia. Dengan demikian, naskah drama Kerajaan Burung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat refleksi sosial yang mengungkapkan nilai-nilai dan tantangan dalam pembentukan suatu komunitas.

Kata Kunci: Sastra, Sosiologi Sastra, Naskah Drama, Saini K.M, Nilai Sosial.

LATAR BELAKANG

Sastra adalah sebuah karya yang bersumber dari imajinasi dan kreativitas penulis/pengarangnya. Menurut Horatius, salah seorang filsuf yang terkenal, mengungkapkan bahwa sebuah karya sastra haruslah sesuatu yang dulce, utile, prodesse et delectare (indah, berguna, bermanfaat, dan nikmat). Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Pengertian tersebut diperkuat oleh Sumardjo & Saini (1997, hlm. 3) yang berpendapat bahwa Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Secara etimologis kata sastra berasal dari bahasa sansekerta dibentuk dari suku kata sas- yang memiliki arti mengarahkan, mengajar dan memberi petunjuk, serta -tra yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk (Purwanto, 2017:3).

Karya sastra merupakan rekonstruksi yang harus dipahami dengan memanfaatkan mediasi yang disebut dengan bahasa. Bahasa mengikat seluruh aspek kehidupan, untuk kemudian disajikan dengan cara yang khas dan unik agar peristiwa yang sesungguhnya dipahami secara lebih bermakna, lebih intens, dan dengan sendirinya lebih luas dan lebih mendalam (Ratna, 2015:16).

Sosiologi sastra adalah penelitian yang berfokus pada kaitan antara manusia dan lingkungan. Karya sastra sering mengungkapkan perjuangan manusia dalam menentukan

masa depannya melalui imajinasi, perasaan, dan intuisi. Wallek dan Warren (2014) mengungkapkan bahwa secara umum kajian sastra dengan pendekatan sosiologis terbagi menjadi tiga dimensi, yakni: sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca.

Naskah drama "Kerajaan Burung" menggambarkan dunia fauna dengan segala persoalan yang mirip dengan kehidupan manusia, mengeksplorasi isu-isu fundamental seperti hierarki sosial, interaksi antarkelompok (spesies burung yang berbeda), norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam komunitas, serta konflik yang tak terhindarkan.

Drama adalah bentuk karya sastra yang diciptakan untuk dipentaskan, di mana konflik dan emosi tokoh-tokohnya disampaikan melalui dialog dan aksi panggung (Ridwan, 2024). Definisi yang lebih konkret disampaikan oleh Astone dan George Savona bahwa drama adalah susunan dialog para tokohnya (disebut *heupttext*) dan petunjuk pementasan untuk pedoman sutradara (disebut *nebentext*). Sedangkan menurut Wiyanto dalam Purwanto (2016:4) drama dimaknai sebagai bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak dan dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata busana, tata rias, tata lampu dan tata musik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pesan-pesan esensial yang terkandung dalam drama ini, terutama yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan, keadilan, dan solidaritas dalam konteks masyarakat burung. Oleh karena itu, melalui kajian sosiologi sastra, diharapkan dapat terungkap bahwa "Kerajaan Burung" karya Saini K.M bukan sekadar hiburan semata, melainkan juga sebuah alat refleksi sosial yang ampuh dalam mengungkap nilai-nilai krusial dan tantangan inheren dalam pembentukan dan keberlangsungan sebuah komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono (2018, hlm. 2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi mendalam

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA “KERAJAAN BURUNG” KARYA SAINI K.M

terhadap teks sastra, sehingga dapat mengungkap makna-makna tersembunyi, nilai-nilai, dan representasi sosial yang terkandung dalam naskah drama "Kerajaan Burung" karya Saini K.M. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena sosiologis yang ditemukan dalam teks. Tujuan metode ini yaitu untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam muatan sosiologis serta nilai-nilai sosial yang direfleksikan dalam naskah drama "Kerajaan Burung" karya Saini K.M. Data dikumpulkan melalui teknik pembacaan cermat dan pencatatan kutipan-kutipan dialog atau narasi yang relevan dengan aspek sosiologis yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan interpretasi makna sosiologis dari setiap kutipan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Naskah drama "Kerajaan Burung" karya Saini K.M. adalah sebuah karya sastra yang kaya akan representasi realitas sosial. Dalam drama ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan kritis terhadap berbagai isu sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat. Dalam naskah drama “Kerajaan Burung” ini Pengarang menggunakan karakter anak-anak sebagai media untuk menyampaikan kritik terhadap tindakan manusia dewasa atau masyarakat secara umum. Perkembangan karakter anak-anak dari ketidaktahuan menuju pemahaman dan penyesalan menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial. Dialog-dialog dalam drama ini tidak hanya mendorong alur cerita, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral dan kritik terhadap perilaku yang merugikan.

Berdasarkan metode analisis kualitatif, peneliti akan menguraikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu mengidentifikasi representasi hierarki sosial, interaksi antarkelompok, norma dan nilai.

Representasi Hierarki Sosial dalam "Kerajaan Burung"

Hierarki sosial adalah sistem pengelompokan masyarakat ke dalam tingkatan atau lapisan berdasarkan status, kekuasaan, atau kekayaan. Dalam drama, hierarki ini dapat diwujudkan melalui tokoh-tokoh yang memiliki otoritas atau kedudukan yang lebih tinggi.

Hiarki sosial dalam naskah drama Kerajaan Burung ini terlihat dari kekuasaan pak lurah yang dimana pak lurah sendiri sebagai pemimpin didesa tersebut.

PETANI 2: Pak lurah, apa yang harus kita lakukan?

PAK LURAH: Saya sendiri bingung. Belum pernah hama menyerang sehebat ini. Kemarin kebun kita masih lebat dan hijau. Daun-daunnya rimbun, bunga bunganya mekar, buah-buahan ranum. Semuanya lenyap dalam sekejap. (Kerajaan Burung, adegan.13)

Kutipan diatas membuktikan bahwa pak lurah sebagai pemimpin desa, Pak Lurah adalah tempat para petani untuk mereka mengadu dan mencari Solusi terkait bencana yang terjadi, meskipun para petani merasa bingung dan tidak tahu harus berbuat apa sehingga mereka mengadu semuanya kepada Pak Lurah, posisinya sebagai lurah menempatkannya pada puncak hierarki sosial di desa. Ia adalah figur yang diharapkan bisa memberikan jawaban dan solusi, menunjukkan adanya struktur kekuasaan vertikal. Peran Pak Lurah sebagai pemimpin ini merefleksikan bagaimana dalam masyarakat manusia, terdapat figur-figur otoritas yang memegang kendali dan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakatnya. Kegagalannya dalam mengatasi masalah juga bisa diinterpretasikan sebagai kritik terhadap kepemimpinan yang kurang efektif.

Interaksi Antarkelompok

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antarindividu atau antarkelompok dalam masyarakat. Menurut G.H. Mead, interaksi ini membentuk kesadaran dan identitas sosial. Interaksi dapat bersifat kooperatif (kerja sama) atau kompetitif/konflikatif.

Dalam naskah drama Kerajaan Burung ini menampilkan dinamika interaksi kelompok dari mulai konflik yang terjadi hingga kerja sama.

KIKU: "Bukankah kita bersahabat? Bukankah saya sayang kepada kalian?"

BURUNG 1: "Putra-putra Pak Lurah suka main ketapel dan dua ekor kawan kami menjadi korban." (Kerajaan Burung,adegan.1)

Kutipan diatas membuktikan konflik antara manusia dengan burung yaitu Didu dan Dudi dan burung yang sama-sama memiliki sifat ynag keras dan ketidakpedulian. Tindakan Didu dan Dudi yang suka menyakiti burung menciptakan ketidakamanan bagi para burung, yang pada gilirannya menyebabkan para burung marah dan melakukan perlawanan dengan memakan hasil kebun manusia. Konflik ini dapat diinterpretasikan

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA “KERAJAAN BURUNG” KARYA SAINI K.M

sebagai refleksi dari ketidakseimbangan kekuasaan antara manusia dan alam, di mana manusia bertindak semena-mena tanpa memikirkan dampaknya.

Norma dan Nilai

Norma adalah aturan yang mengatur perilaku anggota masyarakat, sementara nilai adalah keyakinan atau standar yang dianggap penting dan berharga.

Dalam naskah drama Kerajaan Burung ini terdapat nilai-nilai yang berlaku seperti nilai kasih sayang dan empati.

KIKU: "Tidakkah kalian kasihan pada mereka."

DIDU: Mengapa harus kasihan kepada burung?. Burung cuma binatang.

KIKU: Tapi bukankah mereka juga merasa sakit dan sedih?

KIKU: Kau lihat saja seekor induk ayam. Kalau anaknya diganggu ia akan mempertahankannya dengan galak. Kalau anaknya kau tangkap juga, ia akan terus menerus memanggil. (Kerajaan Burung, adegan 3)

Kutipan diatas adalah bukti dari nilai kasih sayang dan empati yang ada didalam naskah drama Kerajaan Burung yang dimana Kiku berusaha untuk membuat Didu dan Dudi untuk bisa memahami bahwa binatang juga memiliki rasa sakit dan kesedihan. Ini adalah representasi dari nilai kemanusiaan yang universal, yaitu perlunya memiliki empati terhadap makhluk lain. Dialog Kiku menunjukkan bahwa meskipun Didu dan Dudi menganggap burung hanya sebagai binatang, Kiku melihatnya sebagai makhluk hidup yang memiliki perasaan.

Pesan Moral dan Refleksi Sosial

Dalam naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM. ini Secara keseluruhan, mengandung pesan moral yang kuat tentang kepemimpinan, keadilan, dan tanggung jawab yaitu :

Kepemimpinan: Pak Lurah sebagai pemimpin yang bingung menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya membutuhkan kekuasaan, tetapi juga kebijaksanaan dan pemahaman terhadap masalah yang kompleks.

Keadilan: Konflik antara manusia dan burung menunjukkan adanya ketidakadilan. Manusia bertindak sewenang-wenang dan menganggap enteng nyawa makhluk lain, yang

pada akhirnya memicu balasan dari alam. Ini mengajarkan pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam hidup.

Tanggung Jawab: Aksi para burung yang merusak kebun adalah konsekuensi dari tindakan tidak bertanggung jawab manusia. Drama ini menyiratkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan manusia harus bertanggung jawab atas perbuatannya.

Drama Kerajaan Burung ini juga mengajarkan bahwa anak-anak dapat menjadi agen perubahan. Melalui proses pembelajaran yang dialami Didu dan Dudi, mereka akhirnya menyadari kesalahan mereka. Ini menunjukkan bahwa kesadaran sosial dapat ditanamkan sejak dini.

KESIMPULAN

Drama "Kerajaan Burung" karya Saini K.M. merupakan sebuah karya sastra yang kaya akan muatan sosial dan nilai-nilai moral yang mendalam, yang mampu merefleksikan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui simbolisme burung dan konflik yang terjadi di dalamnya. Melalui pendekatan sosiologi sastra, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media kritis dan refleksi sosial yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan tantangan dan dinamika dalam pembentukan dan keberlangsungan sebuah komunitas. Dalam drama ini, terlihat adanya gambaran hierarki sosial yang digambarkan melalui berbagai jenis burung yang memiliki posisi dan peran berbeda dalam Kerajaan Burung. Konflik yang muncul, baik antar burung maupun antara manusia dan burung, mencerminkan ketidakseimbangan kekuasaan, ketidakadilan, serta keegoisan manusia yang sering kali mengabaikan pentingnya keadilan dan kehati-hatian terhadap alam dan makhluk hidup lainnya. Konflik ini menjadi simbol dari ketidakseimbangan tersebut yang akhirnya memicu kemarahan alam dan balasan dari makhluk lain.

Nilai sosial utama yang diangkat dalam drama ini mencakup keadilan, tanggung jawab, solidaritas, kasih sayang, dan empati. Nilai keadilan menjadi tema yang menonjol, terutama dalam gambaran bahwa tindakan manusia yang sewenang-wenang dan tidak bertanggung jawab akan berbalik dan menimbulkan konsekuensi negatif, seperti yang tergambar dalam konflik antara manusia dan burung. Tanggung jawab terhadap perilaku

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA “KERAJAAN BURUNG” KARYA SAINI K.M

sendiri juga menjadibagian penting, menegaskan bahwa setiap tindakan memiliki akibat yang harus dipertanggungjawabkan.

Kekuatan dari karya ini terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan moral tentang kepemimpinan yang bijaksana, keadilan sosial, dan solidaritas sebagai nilai esensial dalam pembentukan masyarakat yang harmonis. Kepemimpinan yang baik tidak bergantung pada kekuasaan semata, tetapi harus diiringi dengan kebijaksanaan, pemahaman, dan rasa keadilan terhadap seluruh anggota masyarakat, baik manusia maupun makhluk lain. Dengan menampilkan konflik dan kerja sama antara berbagai kelompok burung yang melambangkan masyarakat manusia, karya ini mampu menjalankan fungsi sebagai alat refleksi sosial dan pendidikan moral yang relevan di berbagai konteks sosial. Melalui pendekatan sosiologi sastra, karya ini mampu menyampaikan pesan-pesan penting yang mendalam dan relevan dalam membangun kesadaran sosial, menghargai keberagaman, dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan universal

DAFTAR REFERENSI

- Purwanto, Joko. (2016). *Pengertian Drama dan Unsurnya*. Yogyakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Ratna, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Ridwan. (2024). *Definisi Drama dan Unsurnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, & Saini, M. (1997). *Pengantar Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wallek, & Warren. (2014). *Sosiologi Sastra: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyanto. (2016). *Drama dan Variasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.